

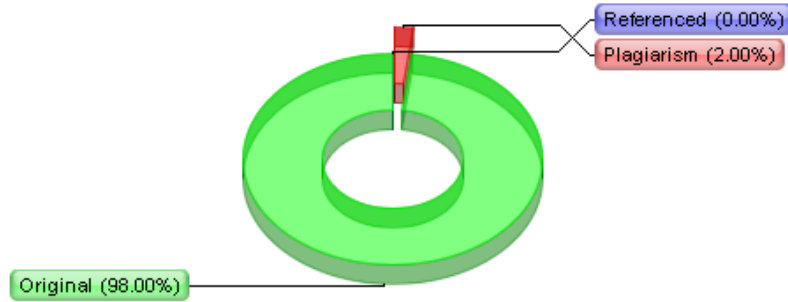
Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 19/08/2019 13:55:19

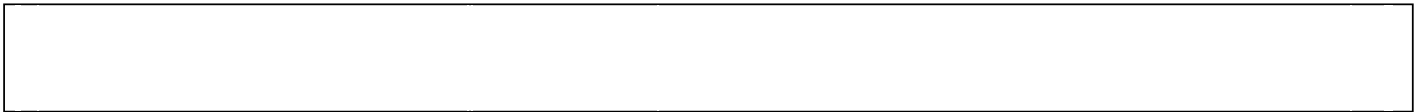
"Artikel 6.docx"

Licensed to: **Andri Wijanarko_License2**

Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 0,8	wrds: 41	https://jepi.fe.ui.ac.id/index.php/JEPI/article/view/554
% 0,8	wrds: 41	https://id.scribd.com/presentation/234081980/CONVERGENCE-OF-INCOME-AMONG-PROVINCES
% 0,7	wrds: 35	http://journal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/view/21787
[Hide other Sources]		
% 0,7	wrds: 35	http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/2727
% 0,7	wrds: 35	http://scholar.unand.ac.id/15163/4/4.%20Daftar%20Pustaka.pdf
% 0,5	wrds: 25	https://www.negeripesona.com/2013/04/kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur.html
% 0,5	wrds: 25	http://informasipedia.com/wilayah-indonesia/daftar-kabupaten-kota-di-indonesia/768-daftar-...
% 0,3	wrds: 16	https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Jawa_Timur
% 0,2	wrds: 7	https://and3stra.blogspot.com/2014/01/efektifitas-wakaf-uang-dalam.html
% 0,2	wrds: 7	https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/view/486
% 0,2	wrds: 7	https://www.coursehero.com/file/p3iv4al/dalam-perekonomian-yang-menyebabkan-barang-dan-jas...
% 0,1	wrds: 6	https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3572

Processed resources details:

51 - Ok / 6 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

<p>Wikipedia:</p> 	<p>Google Books:</p> 	<p>Ghostwriting services:</p> 	<p>Anti-cheating:</p> 
---	--	--	---

Wiki Detected!

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Excluded Urls:

[docplayer.info](#)
[pt.scribd.com](#)
[www.scribd.com](#)
[www.wordpress.com](#)
[pdfs.semanticscholar.org](#)
[ideas.repec.org](#)
[id.123dok.com](#)
[text-id.123dok.com](#)
[www.neliti.com](#)
[anzdoc.com](#)
[adoc.tips](#)
[assets.publishing.service.gov.uk](#)
[www2.southeastern.edu](#)
[eprints.umk.ac.id](#)
[www.academia.edu](#)
[ditjenpp.kemenkumham.go.id](#)
[www.iiste.org](#)
[muse.jhu.edu](#)
[gatrenterprise.com](#)
[journals.ums.ac.id](#)
[journal.unnes.ac.id](#)
[ojs.unud.ac.id](#)
[journal.trunojoyo.ac.id](#)
[mediatrend.trunojoyo.ac.id](#)
[jp.feb.unsoed.ac.id](#)
[www.aabss.org.au](#)
[www.unisbank.ac.id](#)
[repository.ugm.ac.id](#)

Included Urls:

Detailed document analysis:

JEKT . 10 [2] : 145-154

pISSN : 2301 - 8968

eISSN : 2303 - 0186

Konvergensi Pendapatan Provinsi Jawa Timur:
Pendekatan Panel Kota/Kabupaten Periode 2000-2013

Mohtar Rasyid

Universitas Trunojoyo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil pertumbuhan

Plagiarism detected: 0,54% <https://www.negeripesona.com/2013/0...> + 3 more resources!

id: 1

antar kabupaten/kota di Jawa Timur sejak era otonomi daerah tahun 2000 mulai bergulir. Isu utama yang dianalisis adalah kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

selama periode 2000 - 2013. Sejumlah kajian sebelumnya menunjukkan bahwa otonomi daerah tidak memiliki imbas yang signifikan terhadap pemerataan. Untuk menguji hipotesis konvergensi atau divergensi, penelitian ini menggunakan kerangka riset yang diperkenalkan oleh Barro. Hasil uji model Solow-Swan yang diperkenalkan oleh Barro, menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan bahwa

Plagiarism detected: 0,13% <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/j...>

id: 2

perekonomian antar daerah di Jawa Timur

bersifat konvergen. Pengujian OLS menunjukkan bahwa hipotesis konvergensi belum dapat dibuktikan. Setelah mengoreksi faktor spesifik daerah yang diformulasikan melalui pendekatan analisis data panel, hipotesis konvergensi dapat dibuktikan cukup signifikan. Dengan kata lain, terdapat potensi bahwa kesenjangan ekonomi antar daerah semakin mengecil. Dari sudut internal, perekonomian Jawa Timur dapat dikatakan relatif aman karena terdapat indikasi bahwa kesenjangan antar wilayah yang semakin berkurang. Setelah determinan pertumbuhan dapat diidentifikasi, diharapkan kesenjangan antar daerah akan lebih cepat dieliminasi.

Kata kunci: konvergensi, pendapatan regional, otonomi daerah, analisis panel

Income Convergence In East Java :

District Panel Approach During 2000-2013

ABSTRACT

This study aimed to analyze the growth profile among the districts in East Java since decentralization in 2000. The main issues are analyzed economic inequality in East Java province during the period 2000 - 2013. A number of previous studies indicate that decentralization did not have a significant impact on equity. To test the hypothesis of convergence or divergence, this study uses research framework introduced by Barro. The results show that there is a tendency that the regional income among regions in East Java is convergent. OLS Tests showed that the convergence hypothesis has not been proven. After correcting specific regional factors that are formulated through a panel data analysis approach, the convergence hypothesis can be proven quite significant. In other words, there is a potential that the economic gap between regions has narrowed. From the point of internal, East Java's economy can be said to be relatively safe because there are indications that the gap between regions are diminishing. After the determinants of growth can be identified, the expected regional disparities will be more rapidly eliminated.

Keywords: convergence, regional income, decentralization, panel analysis

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi masih menjadi salah satu rujukan penting dalam mengevaluasi kinerja perekonomian global, nasional maupun regional. Perlambatan laju pertumbuhan ekonomi global dipastikan memiliki dampak yang tidak kecil terhadap

*Email: rasyid.mohtar@gmail.com

145JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN Vol. 10 No. 2 * AGUSTUS 2017

perekonomian

domestik,

termasuk

dihuni oleh sekitar 37.687.622 jiwa. Pusat

perekonomian

Jawa

Timur. Sebagai

salah

kepadatan penduduk berada di Surabaya

satu provinsi penyumbang Produk Domestik

yang didiami oleh 2,7 juta penduduk diikuti

Regional Bruto (PDRB) terbesar di Indonesia,

dengan Kabupaten Malang dan Kabupaten

peran Jawa Timur tentu sangat signifikan

Jember yang masing-masing memiliki

dalam

kancah

perekonomian

nasional.

penduduk diatas 2 juta jiwa. Sebagian

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS)

besar penduduk adalah berusia antara 15

menunjukkan bahwa share PDRB Jawa Timurtahun - 64 tahun (penduduk usia produktif

dalam produksi nasional (non-migas) pada

mencapai 68 persen).

Sementara itu angka

tahun 2012 mencapai 16 persen (Badan Pusat

ketergantungan secara umum mencapai 47

Statistik, 2012). Angka share ini terpaut kurangpersen. Dengan komposisi penduduk yang

lebih satu persen dari DKI Jakarta sebagai

relatif muda, statistik Angka Melek Huruf

pusat ekonomi nasional.

(AMH) di Jawa Timur relatif tinggi. Kecuali

Mengingat

peran

penting

perekonomian

Kota Probolinggo, semua kota di Jawa Timur

Jawa Timur terhadap perekonomian nasional,

memiliki AMH diatas 96 persen. Secara rata-

maka studi evaluasi kinerja ekonomi Jawa

rata usia harapan hidup di Jawa Timur relatif

Timur

sangat

perlu

untuk

dilakukan.
tinggi, yakni mencapai usia diatas 68 tahun
Selain karena peran pentingnya terhadap
menurut data tahun 2010 (BPS Jawa Timur,
perekonomian
nasional, studi
terhadap
2012).
ekonomi regional Jawa Timur sangat menarik
Dengan segala potensi yang dimilikinya,
untuk lebih diperdalam dengan beberapa
perekonomian
Jawa
Timur
tentunya
pertimbangan.
Pertama,
pelaksanaan
tidak dapat menghindari dari pengaruh
otonomi daerah yang hampir memasuki
dinamika ekonomi nasional dan global.
dua dasawarsa senantiasa harus dievaluasi
Potensi ekonomi yang relatif besar tidak
agar arah pembangunan daerah masih tetap
menjamin
bahwa
perekonomian
akan
berada dalam jalur yang telah ditetapkan.
relatif
tangguh
menghadapi
guncangan
Kedua,
perubahan
paradigma
terhadap
eksternal maupun internal. Dalam konteks
pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengukur
pertumbuhan ekonomi, perlu kiranya dikaji
pertumbuhan dari sisi magnitude, namun beberapa aspek penting yang terkait dengan
lebih pada kualitas pertumbuhan ekonomi itu
pertumbuhan
ekonomi
yang
berkualitas
sendiri. Isu yang saat ini berkembang adalah
dan berkesinambungan. Dengan kata lain,
pertumbuhan inklusif yang mendorong agar
konsekuensi
dari pertumbuhan
tersebut
pertumbuhan ekonomi bisa dirasakan dampak
apakah berimplikasi pada pemerataan atau
positifnya bagi sebagian besar masyarakat
justru
semakin
memperbesar
kesenjangan.
(terutama yang berpenghasilan menengah ke
Apabila pertumbuhan
ekonomi
berakibat
bawah). Pertumbuhan ekonomi tidak hanya
memperlebar
kesenjangan,

maka
secara
diharapkan
mampu
meningkatkan
taraf
internal kondisi tersebut justru akan
hidup masyarakat namun juga diharapkan
mempertinggi
potensi
gesekan
secara
mampu mengikis jurang kesenjangan yang
horisontal.
Secara
teknis,
terdapat
saat ini masih dijumpai baik secara sektoral,
permasalahan pokok yang akan dijawab
regional maupun kesenjangan pada level
dalam paper ini, yaitu: apakah pertumbuhan
mikro rumah tangga. Diskusi yang cukup
ekonomi yang terjadi selama ini di Jawa
mendalam
mengenai
isu
pembangunan
Timur
bersifat
convergence
(mempersempit
terkini dapat diikuti dalam laporan tahunan
kesejangan) atau justru bersifat divergence
pembangunan global yang secara reguler
(memperlebar kesenjangan).
diterbitkan oleh Bank Dunia (The World
Analisis pertumbuhan ekonomi sejauh ini
Bank, 2015).
dapat dilakukan dengan dua pendekatan.
Secara demografis, Jawa Timur juga dikenal
Pertama,
menggunakan
pendekatan
memiliki potensi yang cukup luar biasa.
ekuilibrium
dengan
menyusun
model

Menurut data BPS 2011, Provinsi Jawa Timur
secara
komprehensif
yang
memadukan
146
Konvergensi Pendapatan Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Panel Kota/Kabupaten [Mohtar Rasyid]
keseimbangan sektor rumah tangga dengan
Untuk itu maka analisis konvergensi harus
sektor dunia usaha. Pendekatan ini telah
dengan jelas menyebutkan level analisis yang
menjadi standar dalam analisis makroekonomi
digunakan. Jika level analisis yang digunakan
modern (Wickens, 2008). Pendekatan kedua,
adalah antar negara dalam satu waktu yang
secara parsial analisis pertumbuhan dapat
sama, maka kemungkinan konvergensi relatif
mengikuti model fungsi produksi tertentu

sulit untuk dibuktikan. Sebaliknya, jika level dengan asumsi yang telah ditentukan.

analisis yang digunakan adalah antar wilayah Cara ini banyak digunakan dalam analisis dalam satu negara yang sama, maka hipotesis mikroekonomi (Jehle & Reny, 2001), namun konvergensi mungkin dapat ditemukan.

1 dapat pula diaplikasikan dalam analisis

Untuk lebih memperjelas hipotesis pembangunan secara lebih menyeluruh. konvergensi, perhatikan ilustrasi gambar

Untuk pendekatan ekuilibrium, penelitian ini sebagai berikut:

akan mengacu pada model Solow dan Swan Gambar 1. Hipotesis Konvergensi Model Solow- (Barro & Sala-i-Martin, 2004). Adapun untuk Swan.

pendekatan parsial, kajian empiris biasanya mengacu pada model fungsi produksi standar, yakni Constant Elasticity of Substitutions (CES) yang biasa digunakan dalam analisis ekonometrika standar (Gujarati, 2003).

Model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan memiliki implikasi yang cukup penting untuk dicermati. Pertama, model standar ini secara jelas membuka peluang argumentasi bahwa perekonomian secara umum akan cenderung mengalami apa yang disebut sebagai konvergensi.

Perekonomian yang lebih

rendah, dapat tumbuh lebih cepat sementara perekonomian yang lebih maju tumbuh relatif lambat. Jika pola ini berlangsung terus maka dalam jangka panjang seluruh perekonomian akan mencapai kesetaraan atau pemerataan.

Kedua, model ini secara implisit juga Sumber: Barro & Sala-i-Martin, *Economic Growth: Second Edition*, menyebutkan bahwa terjadinya konvergensi 2004

hanya memungkinkan jika perekonomian

1 Barro dan Martin (2004) secara jelas mendiskusikan ilustrasi yang dianalisis memiliki karakteristik yang hasil riset studi konvergensi antar negara dan kajian konvergensi sama. Karakter tersebut meliputi tingkat antar wilayah dalam satu negara. Kasus yang terakhir lebih sesuai untuk menjelaskan fenomena konvergensi karena adanya banyak saving, pertumbuhan penduduk,

level
 persamaan dalam unit analisis.
 depresiasi serta fungsi produksi yang seragam.
 Model
 diatas
 mengilustrasikan
 dua
 mencapai kesetaraan atau pemerataan. Kedua,
 perekonomian: daerah miskin (poor) dan model ini secara implisit juga menyebutkan daerah kaya (rich). Pada periode awal, kapital bahwa terjadinya konvergensi hanya per kapita daerah miskin lebih rendah memungkinkan jika perekonomian yang dibandingkan dengan kapital per kapita dianalisis memiliki karakteristik yang sama. daerah kaya, yakni k (0)poor

k
 (0)rich
 . Namun
 Karakter tersebut meliputi tingkat saving, demikian pertumbuhan modal per kapita pertumbuhan penduduk, level depresiasi daerah miskin jauh lebih cepat dibandingkan serta fungsi produksi yang seragam. dengan pertumbuhan modal per kapita daerah Apabila karakteristik yang dimiliki oleh kaya. Pada titik k^* daerah miskin mampu suatu perekonomian berbeda antara satu mengejar daerah kaya untuk menikmati level dengan yang lain, maka kemungkinan pertumbuhan modal per kapita yang steady adanya konvergensi juga tidak akan terjadi. state (jangka panjang).147

JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN Vol. 10 No. 2 * AGUSTUS 2017

DATA DAN METODOLOGI

dengan robust standard error sedemikian rupa Variabel utama dalam penelitian ini adalah sehingga estimator yang dihasilkan relatif efisien. Kedua, untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi

yang
 dihitung
 bias akibat endogenitas, maka penelitian ini berdasarkan data Produk Domestik Regional menggunakan pendekatan Fixed Effect (FE) Bruto (PDRB) masing-masing kabupaten/ dengan menyusun data panel dua

Plagiarism detected: 0,11% <https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar>...

periode.
 kota di Jawa Timur
 pada periode 2000 - 2013.
 Untuk itu maka peneliti

id: 3

Plagiarism detected: 0,16% <https://www.coursehero.com/file/p3i...>membagi variabel

Pertumbuhan ekonomi
dihitung
dengan
pertumbuh

an ke dalam dua kelompok data.

menggunakan rata-rata pertumbuhan PDRB

Kelompok pertama terdiri atas rata-rata

atas dasar harga konstan (2000) selama

pertumbuhan dari tahun 2001 hingga tahun

periode penelitian. Model estimasi utama

2012, sementara kelompok lainnya terdiri

yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

dari rata-rata pertumbuhan dari tahun 2002

Gr

$$it = \alpha + \beta_1 \log PDB_{it} + \theta_j x_{it} + \delta \pi_i + \epsilon_{it} (1)$$

hingga tahun 2013. Pembagian kelompok data

menjadi dua membawa konsekuensi bahwa

Dalam hal ini Gradalah pertumbuhan

semua variabel penjelas harus memiliki dua

nilai. Oleh karena itu semua variabel penjelas

ekonomi selama periode penelitian. Variabel

dihitung dalam periode tahun 2009 dan 2010.

PDB adalah produk domestik masing-masing Sementara itu, nilai PDRB awal dihitung

kabupaten. Variabel x mewakili seluruh menggunakan data masing-masing tahun

vektor

yang

menjelaskan pertumbuhan

2001 dan 2002.

ekonomi. Mengikuti Model Solow-Swan,

Strategi estimasi ini dilakukan untuk

beberapa variabel penjelas yang digunakan

mengisolasi dampak unobserved factor seperti sebagai kontrol antara lain kualitas sumber

yang diwakili oleh faktor

dalam

model

daya

manusia

dan

keterbukaan ekonomi

estimasi (1). Estimasi dilakukan dengan

(

openess). menyusun kembali model (1) dalam versi

Terdapat dua problem estimasi yang

time-demeaned sebagai berikut: cukup serius untuk didiskusikan. Pertama,

Gr

$$i = \alpha + \beta_1 \log PDB_i + \theta_j x_{it} + \epsilon_i$$
 estimasi OLS terhadap model estimasi (1)

(2)

sangat berpotensi untuk terkena masalah

heteroskedastisitas.

Hal

ini

mengingat

Teknik ini dilakukan dengan cara menyusun

bahwa sampel penelitian terdiri dari 38

ulang semua variabel dalam bentuk deviasi

kabupaten/kota

dengan

karakteristik yang

terhadap rata-ratanya. Sebagai ilustrasi,

unik. Menganggap bahwa masing-masing

variabel pertumbuhan

dinyatakan

sebagai

kabupaten/kota

adalah
homogen
sangat

berikut:

sukar diterima. Kedua, estimasi terhadap koefisien utama (coefficient of interest) dalam

$i = \text{Grit} - \text{Gri}(3)$

penelitian ini, yakni β_1 , sangat mungkin. Demikian halnya untuk variabel lain

bias karena ada faktor tak terobservasi yang

memiliki hubungan erat dengan PDRB

dilakukan pendekatan pengukuran variabel

namun tidak dimasukkan secara eksplisit

yang sama dengan variabel pertumbuhan

dalam model.

diatas (3).

Problem estimasi diatas dapat diatasi dengan

Dengan menggunakan strategi estimasi seperti

beberapa cara sebagai berikut. Pertama, untuk

ini, maka faktor unobserved dalam model akan mengatasi masalah heteroskedastisitas antar

hilang sehingga efeknya terhadap koefisien

unit observasi maka strategi estimasi yang

utama dapat diisolasi. Jika diperhatikan secara

digunakan adalah menggunakan pendekatan

seksama maka unsur

dalam persamaan

Generalized Least Square yang membobot(2) telah hilang. Hal ini dimungkinkan karena

setiap observasi dengan masing-masing

faktor tidak terobservasi tersebut diasumsikan

kuadrat residual. Dengan cara ini maka

tetap antar waktu. Agar asumsi ini realible, setiap

estimasi

koefisien

akan

dilengkapi

maka tenggang waktu

pemilihan

periode

148

Konvergensi Pendapatan Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Panel Kota/Kabupaten [Mohtar Rasyid]

panel disengaja hanya terpaut satu tahun.

Surabaya sebagai ibukota provinsi. Meskipun

Sebagaimana

telah

disinggung bahwa

Suku Jawa mendominasi etnisitas di provinsi

koefisien penting dalam penelitian ini adalah

ini, beberapa suku lain juga ditemukan

β

1 yang diharapkan nilainya signifikan negatif. termasuk Suku Madura, Tengger, Osing,

Interpretasi dari model adalah jika koefisien

Tiongha, Bali dan lain-lain. Dialek Jawa

utama tersebut negatif, maka riset dapat

Timur yang terkesan kasar sebenarnya

membuktikan bahwa

daerah

kabupaten/

lebih mencerminkan sifat egalitarian karena

kota yang pada tahun 2001 dan 2002

sekat lintas generasi menjadi agak kabur

memiliki PDRB lebih tinggi, akan memiliki

dan tidak kaku sebagaimana dalam Bahasa

pertumbuhan yang lebih rendah. Dengan

Jawa yang baku. Dalam praktek komunikasi

demikian maka proses pembangunan yang

sehari-hari, masyarakat juga sudah terbiasa

terjadi selama periode penelitian cenderung menggunakan Bahasa Indonesia meski bersifat konvergen. Untuk menguji hipotesis dengan dialek yang khas Jawa Timuran. konvergensi ini, maka selain menggunakan Gambar 2 mengilustrasikan rata-rata model a

bsoluteconvergence penelitian inipertumbuhan

Plagiarism detected: 0,11% [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar...](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar)

id: 5

beberapa kota di Jawa Timur

juga akan menggunakan model conditionalselama tahun 2000 - 2013. Pada panel bagian convergence dengan menggunakan beberapaatas pertumbuhan (

growth) juga ditunjukkanvariabel penjelas seperti Indeks Pembangunan

tingkat PDRB masing-masing kota pada tahun

Manusia (IPM) dan tingkat kemiskinan

2000 dengan skala logaritma. Berdasarkan

sebagai proksi dari kualitas sumber daya

grafik tersebut, Kota Surabaya tercatat

manusia. Variabel lain yang dimasukkan

memiliki PDRB yang paling tinggi. Meski

adalah derajat keterbukaan. Dalam penelitian

demikian, pusat kota bukan menjadi daerah

ini derajat keterbukaan akan diproksi dengan

yang paling cepat tumbuh (bandingkan

indikator sektor jasa seperti jumlah kamar

dengan Kota Batu). Pola yang sama dapat

hotel yang dimiliki oleh masing-masing

ditemukan dalam kasus Kota Kediri.

kabupaten/kota.

Sebagaimana

dimaklumi

Meskipun memiliki PDRB awal cukup tinggi,

bahwa sektor ini memiliki sensitivitas yang

rata-rata pertumbuhan di kota ini selama

tinggi terhadap gejolak eksternal seperti nilai

lebih dari satu dasawarsa terakhir relatif lebih

tukar dan gejolak internal dalam bentuk

rendah. Pola semacam ini mengindikasikan

inflasi.

adanya bukti terhadap fenomena convergence.Hasil estimasi model konvergensi secara

HASIL DAN PEMBAHASAN

singkat dapat diperhatikan sebagai berikut:

Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur

Tabel 1. Estimasi Model Konvergensi: Full Sample2000 - 2013

Sumber: BPS, Jawa Timur Dalam Angka, beberapa periode, disusun kembali

Secara administratif, Jawa Timur terdiri dari 38 kabupaten/kota dengan pusat di

149

JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN Vol. 10 No. 2 * AGUSTUS 2017

Variabel dependent dalam model diatas adalahPDRB adalah negatif dan signifikan hingga

rata-rata pertumbuhan ekonomi Jawa Timur

level 1 persen sekalipun. Temuan ini

selama tahun 2001 - 2013. Untuk membentuk

menunjukkan bahwa hipotesis konvergensi

dua set data panel, data pertumbuhan dipecah

sangat

dibuktikan. Daerah

kabupaten/kota

menjadi dua yakni tahun 2001 - 2012 (data 1)

yang pada awal dekade (tahun 2000/2001)

dan tahun 2002 - 2013 (data 2). Faktor PDRB

lebih maju ternyata memiliki pertumbuhan

untuk data 1 adalah PDRB kabupaten/kota

ekonomi yang lebih lambat. Dengan demikian

pada tahun 2000 dan faktor PDRB untuk data

maka dalam jangka panjang kesenjangan 2 adalah PDRB kabupaten/kota tahun 2001. perekonomian Jawa Timur akan semakin Sesuai dengan Model Solow-Swan, faktor menipis seiring dengan pembangunan yang PDRB digunakan untuk mewakili kondisi terjadi. Daerah kabupaten/kota yang lebih awal perekonomian sebelum dianalisis (initialmiskin sedikit demi sedikit bisa mengejar conditions).Selanjutnya, variabel penjelas kemajuan daerah lainnya. Secara teknis seperti IPM, Poverty dan Openness dipilih kondisi ini dikenal sebagai proses catch-up. data pertengahan periode analisis supaya Faktor lain yang mempengaruhi lebih representatif. Untuk data faktor penjelas pertumbuhan ekonomi Jawa Timur adalah tersebut digunakan data tahun 2009 dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). 2010 masing-masing untuk data 1 dan data Secara konseptual, IPM merepresentasikan 2. Dengan set-up data seperti ini maka untuk kualitas sumber daya manusia dari berbagai masing-masing kabupaten akan terkumpul aspek termasuk tingkat kesejahteraan, dua titik per variabel data sehingga jumlah pendidikan dan kesehatan. Indeks ini secara observasi tercatat adalah sebanyak 76 unit. rutin dilaporkan dan dikembangkan untuk Tabel 1 menyajikan hasil estimasi Model dijadikan semacam indikator pembangunan Solow-Swan untuk perekonomian Jawa daerah. Hasil penelitian menemukan bahwa Timur baik dengan asumsi absolute convergence IPM memiliki asosiasi positif dan signifikan (kolom 1) maupun conditional convergence dengan pertumbuhan ekonomi. Daerah (kolom 2 dan kolom 3). Koefisien penting kabupaten/kota dengan IPM yang relatif dalam estimasi ini adalah koefisien untuk tinggi, secara rata-rata memiliki tingkat log PDRB. Hasil perhitungan menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi. bahwa dengan hipotesis absolute convergence Selanjutnya, indikator keterbukaan tidak dapat dibuktikan. Tanpa mengontrol (openness) terindikasi memiliki pengaruh variabel lain sebagai penjelas pertumbuhan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. ekonomi, maka temuan ini layak untuk Keterbukaan suatu wilayah membuka diragukan karena faktor

pertumbuhan peluang akan adanya kesempatan untuk ekonomi sangat luas untuk hanya dapat berkembang dengan memanfaatkan jaringan dijelaskan dengan satu variabel. Pengabaian infrastruktur yang telah tersedia. Daerah terhadap variabel lain yang relevan dalam terisolir sulit untuk berkembang karena model regresi, sangat rentan menghasilkan jauh dari pusat pertumbuhan dan minim estimator yang bias (Wooldridge, 2009). Meski akan inovasi karena relatif tertinggal dalam demikian, model dasar ini (kolom 1) dapat mendapatkan informasi baru yang berguna. dijadikan sebagai basis bagi alternatif estimasi Dalam penelitian ini, keterbukaan diproksi untuk mengevaluasi besar dan arah bias yang dengan sektor jasa perhotelan. Maraknya terjadi.

sektor ini menandakan keterbukaan suatu Untuk memperoleh hasil estimasi yang daerah, tidak hanya untuk keperluan konsisten, paper ini menggunakan pendekatan pariwisata namun juga untuk keperluan analisis panel dilengkapi dengan beberapa atau urusan bisnis yang lain. Sebagai pusat variabel penjelas yang relevan. Kolom 2 pada pemerintahan dan ekonomi, Kota Surabaya

Tabel 1 menyajikan hasil estimasi Fixed Effect memiliki poin yang paling tinggi dalam hal (FE) model konvergensi. Hasil penelitian indikator openness menunjukkan bahwa tanda

koefisien log
150

Konvergensi Pendapatan Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Panel Kota/Kabupaten [Mohtar Rasyid]

Penelitian ini tidak dirancang untuk kemiskinan lebih rendah.

mengurai secara rinci semua variabel yang

Tabel 2. Estimasi Model Konvergensi: Selected menjadi determinan pertumbuhan ekonomi.

Fokus utama dari riset ini adalah untuk

Sample

menguji

hipotesis

konvergensi

selama

proses pembangunan berjalan. Faktor lain

penentu pertumbuhan ekonomi secara teknis

dimasukkan ke dalam kategori unobserved heterogeneity

. Jika faktor lain (diluar model) memiliki korelasi dengan variabel penjelas

utama (PDRB), maka pengaruhnya sudah

diisolasi dengan menggunakan pendekatan

Fixed Effect (FE). Sebaliknya, jika faktor lain tersebut hanya memiliki pengaruh terhadap

pertumbuhan dan tidak ada korelasinya

dengan variabel penjelas utama, maka

penelitian ini telah mengantisipasinya dengan

menggunakan pendekatan alternatif, yakni

Random Effect (RE). Dalam khazanah ekonometrika, penentuan

pemilihan model alternatif FE atau RE dapat

dilakukan

dengan

menggunakan

Hausman

Untuk menguji ketahanan model (

robustness Test

. Uji ini pada dasarnya digunakan untuk test

), penelitian ini mereplikasi perhitungan menguji perbedaan antara hasil koefisien FE

sebelumnya dengan pengecualian dengan koefisien RE. Hasil estimasi RE dapat mengurangi sampel kota (sebanyak 9 kota diperhatikan dalam kolom 3 Tabel 1. Hasil uji di Jawa Timur) dari proses perhitungan. test Hausman diperoleh statistik Chi-Square Hasil estimasinya secara lengkap dapat sebesar 0,52 dengan probabilita sebesar 0,9713. diperhatikan dalam Tabel 2. Temuan yang Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cukup mencolok untuk diperhatikan adalah tidak terdapat perbedaan sistematis yang koefisien log PDRB adalah positif baik signifikan antara hasil estimasi FE dengan untuk model absolute (kolom 1), estimasi FE estimasi RE. Secara statistik, penggunaan (kolom 2) dan estimasi RE (kolom 3). Hasil ini pendekatan estimator RE lebih disarankan. berkebalikan dengan kesimpulan sebelumnya: Apabila diperhatikan secara lebih seksama, hipotesis konvergensi tidak dapat diterima. maka dapat ditunjukkan bahwa koefisien FE Interpretasi dari hasil temuan ini adalah tidak memiliki banyak perbedaan dengan kabupaten dengan tingkat ekonomi yang koefisien RE (bandingkan hasil kolom 2 lebih tinggi, tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan kolom 3 pada Tabel 1). Satu-satunya dengan kabupaten lain. Pada saat sampel koefisien yang cukup mencolok perbedaannya kota dikeluarkan dari model, maka hipotesis adalah koefisien Poverty (kemiskinan). Hasil konvergensi tidak lagi dapat dibuktikan. perhitungan RE menunjukkan bahwa variabel Hasil estimasi lainnya menunjukkan kemiskinan memiliki hubungan negatif dan bahwa faktor IPM dan Openness terbukti signifikan dengan indikator pertumbuhan. memiliki hubungan positif signifikan Temuan ini mempertegas kesimpulan bahwa dengan pertumbuhan ekonomi 29 kabupaten kualitas sumber daya manusia memiliki di Jawa Timur. Dengan demikian maka hubungan sistematis dengan pertumbuhan ini memperkuat indikasi bahwa kualitas ekonomi daerah. Daerah kabupaten/kota sumber daya manusia dan keterbukaan dengan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi, daerah memiliki dampak positif terhadap tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pengujian dengan daerah lain yang memiliki tingkat Hausman Test untuk mengevaluasi model 151 JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN Vol. 10 No. 2 * AGUSTUS 2017 alternatif FE atau RE yang lebih baik secara daerah semakin mengecil selama proses statistik, menunjukkan

bahwa perbedaan pembangunan. Daerah yang lebih miskin akan koefisien FE dengan RE tidak sistematis. Oleh karena itu, secara statistik model RE dalam Bagi pengambil kebijakan, temuan akan hal ini relatif lebih bagus. konvergensi pertumbuhan ini tentu sangat isu mengenai pertumbuhan ekonomi yang menggembirakan. Akan tetapi, hasil ini berkualitas semakin menguat beberapa tidak selamanya konsisten jika dilakukan dekade terakhir sejak minat terhadap kajian pemilahan sampel. Pada saat sampel pertumbuhan ekonomi lintas negara dan sembilan kota (perhatikan kembali Gambar lintas wilayah kembali meningkat. Pertanyaan 2) dikeluarkan dari model, maka bukti utama yang akan dijawab adalah apakah pola sebaliknya justru lebih kuat. Dengan hanya pertumbuhan ekonomi yang terjadi bersifat menggunakan sampel 29 kabupaten, maka konvergen atau divergen. Pioner dalam terdapat kecenderungan bahwa pertumbuhan riset ini adalah ahli makro ekonomi Robert ekonomi yang terjadi justru bersifat divergen. J. Barro (1991) yang menelaah pertumbuhan Dengan kata lain, kesenjangan pendapatan ekonomi 98 negara secara cross-section. Studiantar kabupaten (diluar 9 kota di Jawa Timur) awal ini belum dapat mengkonfirmasi bukti berpotensi meningkat berdasarkan metode konvergensi secara konsisten. Variasi antar yang digunakan dalam riset ini. negara yang sangat tinggi menjadi salah satu Masalah kesenjangan ekonomi hampir kendala sulitnya ditemukan bukti adanya selalu menjadi topik yang sensitif untuk konvergensi tersebut. di diskusikan. Implikasi dari kesenjangan Setelah studi Barro (1991) beberapa ekonomi bagi perancangan politik lokal bisa peneliti melakukan replikasi model untuk jadi sangat serius. Salah satu isu yang sering diterapkan pada kasus yang lebih sempit, muncul seiring dengan timbulnya kesadaran yakni konvergensi antar provinsi dalam satu akan adanya kesenjangan ekonomi aktual negara. Salah satu riset mengenai konvergensi adalah wacana pemekaran wilayah (Husein, pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Ralhan 2012). Bagaimanapun, masalah kesenjangan dan Dayanandan (2005) untuk kasus Kanada. antar wilayah dapat memicu adanya gejolak Hasil studi di Kanada ini menemukan bukti

internal. Studi ini memberikan dukungan pendukung adanya kovergensi pertumbuhan empiris bahwa kesenjangan antara kota antar wilayah provinsi. Pendekatan yang (daerah maju) dengan kabupaten lain di Jawa sama dilakukan oleh Kharisma dan Saleh Timur berpotensi semakin menurun. Akan (2013) untuk menginvestigasi eksistensi tetapi kesenjangan antar kabupaten justru konvergensi antar pendapatan di 26 provinsi berpotensi semakin melebar. di Indonesia selama periode 1984 - 2008. Studi ini secara tegas mencatat bahwa

Hasil

penelitian kembali mengkonfirmasi pertumbuhan daerah sangat berhubungan adanya konvergensi antar pendapatan daerah erat dengan perbaikan kualitas sumber daya provinsi di Indonesia. manusia. Dengan menggunakan indikator Dengan mengacu pada riset sebelumnya, IPM, ditemukan bukti bahwa daerah dengan penelitian ini mencoba untuk menemukan kualitas sumber daya manusia yang lebih bukti adanya konvergensi pertumbuhan bagus dapat tumbuh secara lebih cepat. Oleh ekonomi daerah dengan cakupan wilayah karena itu paradigma pertumbuhan ekonomi yang lebih sempit: antar kabupaten/kota yang lebih menitikberatkan pada besaran di Jawa Timur. Hasil temuan secara umum pertumbuhan perludikaji ulang. Pertumbuhan menunjukkan bahwa hipotesis konvergensi tanpa disertai perbaikan kualitas sumber daya di Jawa Timur selama periode penelitian manusia pasti tidak akan berjalan langgeng. 2000 - 2013 mendapat dukungan empiris. Sebaliknya, perbaikan kualitas sumber daya Daerah kabupaten/kota yang lebih maju, manusia justru membawa pengaruh positif ternyata tumbuh relatif lambat. Artinya, terhadap pertumbuhan itu sendiri.

dalam jangka panjang kesenjangan antar Kesimpulan

ini didukung oleh temuan 152

Konvergensi Pendapatan Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Panel Kota/Kabupaten [Mohtar Rasyid]
Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan Jawa Timur
Sumber: BPS, Jawa Timur Dalam Angka, beberapa periode, disusun kembali lain yang secara kuat menunjukkan bahwa secara sosial. Pengurangan

kemiskinan daerah dengan tingkat kemiskinan yang akan memperbaiki kualitas sumber daya relatif tinggi, akan tumbuh dengan lebih manusia yang tercermin dari perbaikan IPM. lambat. Fakta empiris ini mengingatkan Selanjutnya peningkatan IPM akan berimbas bahwa upaya pengentasan kemiskinan tidak pada perbaikan pertumbuhan ekonomi.

hanya memiliki implikasi bagi perbaikan Gambar 3 diatas menunjukkan data tingkat kesejahteraan secara individu, namun juga kemiskinan tiap kabupaten/ kota di Jawa memiliki implikasi terhadap pertumbuhan Timur dilengkapi dengan grafis rata-rata yang berkesinambungan (sustainable growth).pertumbuhan ekonomi selama periode 2000 Daerah dengan tingkat kemiskinan yang - 2013. Visualisasi tersebut memperkuat relatif tinggi layak untuk mendapatkan sinyalemen bahwa daerah dengan tingkat prioritas dalam pembangunan daerah. kemiskinan relatif tinggi, mengalami

Pengentasan kemiskinan tentu saja tidak bisa pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah. dilihat dari dimensi ekonomi dan keuangan, Dengan demikian maka solusi pengentasan namun juga dari aspek yang menyeluruh kemiskinan akan memiliki imbas jangka

153

JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN Vol. 10 No. 2 * AGUSTUS 2017

panjang pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, faktor keterbukaan (openness) juga menjadi isu penting dalam pertumbuhan ekonomi. Variabel keterbukaan bagai pedang bermata dua, saat perekonomian global mengalami booming maka daerah yang relatif terbuka akan menikmati dampak positif paling besar dari pertumbuhan. Sebaliknya, jika perekonomian global secara umum mengalami guncangan, maka daerah yang mengandalkan pada sektor non-domestik akan mengalami efek negatif yang relatif lebih parah dari kejutan ekonomi.KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat ditarik dalam riset ini. Secara umum pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur bersifat konvergen. Artinya, seiring dengan pembangunan yang sedang berjalan, perekonomian cenderung untuk menuju jalur steady state yang sama. Kesenjangan antar daerah kabupaten/kota dalam jangka panjang akan dapat berkurang. Namun demikian, kesimpulan ini tidak terlalu robust karena setelah mengeluarkan sampel kota, kesimpulan yang diperoleh justru bertolak belakang. Oleh karena itu, masalah kesenjangan lintas kabupaten masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi pemerintah daerah setempat.Berdasarkan temuan ini maka disarankan bahwa peningkatan kualitas sumber daya harus menjadi fokus pembangunan. Studi menunjukkan bahwa peningkatan IPM memiliki asosiasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Termasuk dalam hal ini adalah konsistensi pemerintah daerah untukmeningkatkanatensiterhadapkebijakan pengentasan kemiskinan. Kesenjangan ekonomi menjadi pintu utama masuknya gejolak internal. Wacana pemekaran daerah sudah kerap dikumandangkan kaitannya dengan ketidakpuasan terhadap dampak pembangunan. Pada sisi lain, gejolak eksternal yang frekwensinya lebih sering ditemui dalam era modern ini akan bisa diredam oleh peningkatan kualitas input, terutama kualitas tenaga kerja

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2012).

Plagiarism detected: 0,16% <https://jepi.fe.ui.ac.id/index.php/...> + 3 more resources!

id: 6

PerkembanganBeberapa Indikator Utama Sosial Ekonomi Indonesia 2012

. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Barro, R. J. (1991). Economic Growth in a Cross Section Countries. The Quarterly Journal of Economics , 106 (2), 407-443. Barro, R. J., & Sala-i-Martin, X. (2004). Economic Growth: Second Edition. London: MIT Press. BPS Jawa Timur. (2012). Jawa Timur Dalam Angka. Surabaya: Badan Pusat Statistik. Gujarati, D. N. (2003). Basic Econometrics. Fourth Edition. New York: McGraw Hill. Husein, M. B. (2012). Opini Kiyai Madura: Rencana Pemekaran Wilayah Madura Menjadi Provinsi. Jurnal Politik Muda, 30-12. Jehle, G. A., & Reny, P. J. (2001). Advanced Microeconomic Theory: Second Edition. New York: Addison Wesley. Kementerian Keuangan RI. (2012). Tinjauan Ekonomidan Keuangan Daerah. Jakarta: Kementerian Kuangan RI. Kharisma, B., & Saleh, S. (

Plagiarism detected: 0,83% <https://jepi.fe.ui.ac.id/index.php/...> + 5 more resources!

id: 7

2013). Convergence of Income Among Province in Indonesia 1984 - 2008: A Panel Data Approach. Journal of Indonesian Economy and Business, 28 (2), 167- 187. Ralhan, M., & Dayanandan, A. (2005). Convergence of Income Among Provinces in

Canada: An Application of GMM Estimation Victoria: University of Victoria. The World Bank. (2015). Annual Report 2015. Washington, DC: The World Bank.

Wickens, M. (2008). Macroeconomic Theory: A Dynamic General Equilibrium Approach. Princeton: Princeton University Press.

Wooldridge, J. M. (2002). Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data. Cambridge: MIT Press.

Wooldridge, J. M. (2009). Introductory Econometrics, A Modern Approach. Cengage Learning. 154



Plagiarism Detector
Your right to know the authenticity!